

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian adalah sebesar 76,5 persen sedangkan sisanya sebesar 23,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yg diukur dengan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien

determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,006 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 4,79 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
6. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 8,46 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
7. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 8,17 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 35,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 37,3

persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas FBIR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 37,7 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah beberapa populasi dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak memiliki nilai PDN, sehingga bank sampel yang awalnya terpilih yaitu PT. Bank Nationalnobu digantikan dengan PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk.

5.3 Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Industri Perbankan

- a. Kebijakan terkait dengan variabel CAR, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR sebesar -0,20 persen agar meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.
- b. Kebijakan terkait dengan variabel BOPO, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia agar menurunkan BOPO nya yaitu dengan cara meningkatkan total pendapatan operasionalnya dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total biaya operasional.
- c. Kebijakan terkait dengan variabel APB, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia agar menurunkan APB nya dengan menekan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul sejenis disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang signifikan.
- b. Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Menambahkan subjek penelitian tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat menambahkan dengan subjek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar memperoleh sampel penelitian lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina Nur Afifah. 2017. "Pengaruh Risiko Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan : Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Index Selindo. 2019. *Sejarah Bank Index Selindo*. <http://www.bankindex.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Bank JTRUST Indonesia, Tbk. 2019. *Sejarah Bank JTRUST Indonesia, Tbk*. <http://www.jtrustbank.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Bank MNC Internasional, Tbk. 2019. *Sejarah Bank MNC Internasional, Tbk*. <http://www.mncbank.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Donny Aprilian Dhamara. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr. Edy Sujana. 2015. "Pengaruh LDR, ROA, NPL dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *E-Journal Ak SI Undiksha*. Vol 3 No 2 2015.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan pada Bank Umum Konvensional yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta. <http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 6 April 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.bi.go.id>, diakses 10 April 2018).
- Prasetyana Nuriyah Putri. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Rivai, H Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta : Rajawali Pers 2013.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIE YKPN.

Thamrin Abdullah. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Negara Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998. Diakses 10 April 2018

